

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori-teori yang terkait dengan judul

1. Pemberdayaan Ekonomi

a. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Kata “pemberdayaan” dalam bahasa Inggris yang secara harafiah berarti “kekuasaan” mengacu pada tindakan memberikan atau meningkatkan “kekuasaan” kepada individu yang kurang beruntung. Sejak awal, pentingnya penguatan mempunyai arti penting yang luas menurut beberapa perspektif. Untuk memahami pentingnya penguatan secara menyeluruh, penting untuk menganalisis beberapa penilaian para peneliti yang fokus pada penguatan wilayah lokal.

Paradigma baru dalam pembangunan yang berpusat pada masyarakat, partisipatif, memberdayakan, dan berjangka panjang adalah konsep pemberdayaan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat. Chamber juga menjelaskan bahwa gagasan perbaikan dengan model penguatan daerah bukan sekedar pemenuhan kebutuhan pokok daerah, namun lebih sebagai upaya untuk melacak pembangunan moneter daerah yang bersifat selektif.¹

Tujuan utama pemberdayaan adalah untuk membantu klien memperoleh kekuasaan, kekuatan, dan kapasitas untuk mengambil keputusan, mengambil tindakan, dan berhubungan dengan klien, termasuk menghilangkan hambatan pribadi dan sosial dalam bertindak. Individu-individu yang telah mencapai tujuan-tujuan agregat dimungkinkan melalui kebebasan mereka, pada kenyataannya adalah suatu “keharusan” untuk terlibat tambahan melalui usaha-usaha mereka sendiri dan pengumpulan informasi, kemampuan dan sumber daya yang berbeda untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

Menurut Sumaryadi pemberdayaan masyarakat adalah "sebuah upaya untuk membangun wilayah lokal bersamaan dengan upaya untuk memperkuat organisasi-organisasi lokal sehingga mereka dapat mencapai kemajuan, otonomi dan berkembang dalam iklim hak-hak sipil yang didukung".

¹ Munawar Noor, ‘Pemberdayaan Masyarakat’, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1.2 (2011), 88 <<https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.>.

Disebutkan Abu Hurairah, pengembangan kelompok masyarakat merupakan suatu interaksi dalam sistem upaya membentengi apa yang biasa disebut kepercayaan atau kebebasan masyarakat. Masyarakat dibimbing melalui proses analisis permasalahan yang mereka hadapi, dibantu dalam menemukan solusi alternatif, dan ditunjukkan metode untuk memanfaatkan berbagai keterampilan mereka.

Menurut Anas Habibi Ritonga menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan, yang menitikberatkan pada pemberian atau pengalihan kekuasaan, wewenang, atau kemampuan kepada masyarakat untuk memberikan kekuasaan yang lebih kepada masyarakat. Kedua, proses pemberdayaan yang menekankan pada cara yang paling umum dalam melakukan penyegaran, pemberdayaan atau dorongan masyarakat agar memiliki kapasitas atau penguatan untuk menentukan keputusan hidupnya melalui interaksi pertukaran.²

Berdasarkan penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana individu, kelompok diberikan kekuatan, keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya untuk meningkatkan kontrol dan kemampuan mereka dalam mengatasi berbagai tantangan atau masalah yang mereka hadapi.

b. Tujuan Pemberdayaan

Potensi yang dimiliki seseorang atau suatu kelompok atau kelompok pada hakikatnya dibangkitkan dengan cara memberikan semangat, menyadarkan mereka akan potensi yang dimiliki, dan berupaya mengembangkan apa yang telah ada. Penguatan mengacu pada suatu keadaan atau prestasi yang perlu diciptakan menuju perubahan di mata masyarakat yang mampu dan dapat memenuhi kesejahteraan ekonomi masyarakat.³ Tujuan pemberdayaan mencakup berbagai aspek, dan beberapa di antaranya termasuk:

- 1) Meningkatkan kemandirian
- 2) Meningkatkan partisipasi
- 3) Mengurangi ketidaksetaraan

² Anas Habibi Ritonga, 'Pengertian, Arah Dan Tujuan Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Hikmah*, 2 (2015), 10 <[http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/277/1/Anas Habibi Ritonga.pdf](http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/277/1/Anas%20Habibi%20Ritonga.pdf)>.

³ Kiki Endah, 'Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa', *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6.1 (2020), 135-43 <<https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>>.

4) Peningkatan kapasitas

Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program ataupun sebagai suatu proses. Pemberdayaan sebagai sebuah siklus harus terlihat dari tahapan latihan untuk mencapai suatu tujuan, yang biasanya membuat beberapa periode ingatan yang telah ditentukan sebelumnya. Meski begitu, ada pula yang menganggap penguatan sebagai sebuah interaksi. Sebagai sebuah interaksi, penguatan merupakan siklus yang tiada henti sepanjang kehidupan individu (interaksi yang berkelanjutan). Hogan menegaskan bahwa proses memperoleh pemberdayaan diri adalah proses yang relatif berkelanjutan yang terjadi sepanjang hidup seseorang dan bukan merupakan peristiwa yang terjadi satu kali saja. (*empowering is not an end state, but a process that all human experience*).⁴

c. Pemberdayaan Ekonomi dalam Islam

Al-Qur'an memandang bahwa kemiskinan adalah permasalahan sosial yang harus diselesaikan, bahkan penyakit berbahaya yang memerlukan pengobatan. Artikel ini akan membahas tentang model mitigasi kemiskinan dan penguatan masyarakat miskin dan putus asa yang disajikan oleh Al-Qur'an untuk menggarap bantuan moneter pemerintah. Sebelum memahami lebih jauh tentang bagaimana Al-Qur'an melibatkan orang miskin dan miskin, memahami gagasan pemberdayaan adalah hal yang penting terlebih dahulu. Selama ini ada dua strategi yang dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan, yaitu rehabilitasi sosial dan pengembangan sosial (*social development*) atau pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*).

Pemberdayaan ekonomi umat pada dasarnya adalah penguatan keuangan individu pada dasarnya adalah upaya untuk menyederhanakan dan meningkatkan kapasitas masyarakat, pertemuan dan jaringan dalam iklim tertentu sehingga mereka dapat bekerja demi kepuasan pribadi mereka dengan bebas, khususnya dalam masalah moneter. Karena kesamaan fundamentalnya, maka ekonomi kerakyatan dan ekonomi kerakyatan dalam hal ini mempunyai arti yang sama.

⁴ Bachtiar Rifa'i, 'Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupattem Sidoarjo', *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1.1 (2013), 130–36 <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-16/Bachtiar_KMP_V1_N1_Jan-April_2013.pdf>.

Sistem perekonomian yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan disebut perekonomian kerakyatan. Kerangka keuangan individu mencakup organisasi kemajuan publik mulai dari kerangka perencanaan hingga kerangka observasi dan pengumuman. Faktanya, perekonomian suatu kelompok adalah sistem aturan mayoritas moneter. Di Indonesia demokrasi ekonomi dikembangkan berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila.⁵

Ekonomi Islam mendukung semua bentuk pemberdayaan ekonomi rumah tangga, individu, komunitas, dan negara daripada mempromosikan pemberdayaan ekonomi sedikit demi sedikit. Dalam hal ini, ekonomi Islam dengan tegas menolak diskriminasi ekonomi, dan meyakini bahwa baik kelompok kaya maupun kelompok rentan tidak boleh diperlakukan secara tidak adil. Sistem ekonomi Islam memperhatikan kelompok masyarakat kurang mampu, anak yatim, dan orang-orang terlantar, terutama mereka yang tidak mampu bekerja atau berdagang.

Oleh karena itu, sistem moneter Islam adalah sistem yang masuk akal yang mempertimbangkan manfaat kemanusiaan bagi seluruh dunia dan kepuasan hidup setelah kematian. Islam menangani permasalahan mendasar dan signifikan yang akan selalu relevan di banyak sektor ekonomi, tidak peduli di mana atau kapan hal tersebut terjadi. Terlebih lagi, hal ini menjadi alasan bagi semua keputusan keuangan yang diambil. Keprihatinan keuangan Islam telah mengendalikan keseimbangan antara kebutuhan moral manusia dan kebutuhan material dalam memenuhi kebutuhan. Tidak mungkin memisahkan keduanya. Kemudahan pencapaian tujuan akan terhambat oleh asumsi bahwa seseorang lebih banyak memerintah. Kendali dalam menjaga keselarasan dan stabilitas struktur sosial akan hilang jika komponen moral dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi. Moralitas mudah diabaikan, dan seseorang akan mengabaikannya.⁶

Tata kerja ini berkaitan dengan peran yang dilakukan manusia di muka bumi ini, yang terdiri dari dua peran: mengabdikan kepada Allah dan bertindak sebagai khalifah-Nya.

⁵ Udin Saripudin, 'Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi', *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4.2 (2016), 165 <<https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2697>>.

⁶ Moh Idil Ghufron, 'Peningkatan Produksi Dalam Sistem Ekonomi Islam Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat', *Dinar*, 1.2 (2015), 39–76.

Manusia mempunyai kewajiban untuk mengabdikan (menyembah) Allah sebagai hamba-Nya (abdullah). Ada dua cara bagi manusia untuk beribadah (menyembah) Allah: ibadah umum (ibadah ghair mahdhah) dan ibadah khusus (ibadah mahdhah). Segala jenis ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, yang hukum dan adat istiadatnya telah ditetapkan oleh Allah SWT, termasuk ibadah khusus. Ibadah umum, sebaliknya, terdiri dari segala jenis tindakan keagamaan dengan peraturan dan praktik non-agama. Pada kenyataannya, segala usaha manusia, termasuk kerja, dilakukan dalam kerangka pengabdian dan.

Manusia mengambil peran sebagai khalifah Tuhan di bumi, mewakili Dia dan memberikan Dia kekuatan untuk berkembang dan merawat seluruh planet. Kehidupan di planet kita harus berkembang agar bumi bisa sejahtera. Oleh karena itu, sejalan dengan petunjuk Allah melalui agama, manusia mempunyai kewajiban untuk bekerja keras, beramal shaleh (amal shaleh yang bermanfaat) bagi dirinya, masyarakatnya, dan lingkungannya, serta menjaga keseimbangan alam dan planet tempat mereka tinggal.

Dalam Al-Qur'an surat (QS. Al-Maun ayat 3

وَلَا يَجُحُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ

Artinya: "Dan tidak mendorong memberi makan orang miskin."⁷

Dalam ayat tersebut membahas tentang kemiskinan dan menginspirasi umat Islam untuk menjadi umat yang berbagi dan peduli terhadap masyarakat kurang mampu, khususnya masyarakat miskin, dengan memberikan pertolongan pertama berupa arahan untuk memberikan sembako kepada masyarakat miskin guna menunjang kelangsungan hidup mereka.⁸

2. Penguatan Kapasitas Produsen

a. Pengertian Penguatan Kapasitas Produsen

Pengertian kapasitas produsen menurut Dian Iskandar Jaelani merupakan pada tataran mendasar upaya pemajuan batas untuk lebih mengembangkan kapasitas pembuat, upaya yang dilakukan tercermin melalui peningkatan kapasitas,

⁷ Septian Adi, Faktor Kreatif, Yaitu Ajaran Agama Dapat Mendorong Manusia Melakukan Kerja Produktif', 1–67.

⁸ Muhammad Istan, 'Pentagasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam', *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 2.1 (2017), 81 <<https://doi.org/10.29240/jie.v2i1.199>>.

kemampuan, potensi, karunia dan penguasaan kemampuan serta usaha lain yang diharapkan. untuk bebas bekerja pada keadaan sosial dan keuangan. Tentu saja penguatan batasan ini memiliki contoh dan siklus yang telah selesai dan ditanamkan dalam kehidupan daerah, khususnya pada pertemuan lokal UMKM. Dukungan memiliki nuansa multifaset yang saling melengkapi. Terciptanya masyarakat, baik secara individu maupun kolektif, yang mampu mengatasi permasalahan sosial, ekonomi, politik, lingkungan hidup, dan budaya merupakan tujuan pemberdayaan masyarakat.⁹

Kapasitas produsen adalah kapasitas maksimum suatu produsen untuk memproduksi barang atau jasa selama jangka waktu tertentu. Menurut Elton Mayo, batasan pembuat dipengaruhi oleh variabel seperti inspirasi yang representatif, koneksi relasional, dan kondisi kerja yang kuat. Batasan pembuat dapat diperkirakan dalam satuan yang berbeda-beda, misalnya jumlah barang dagangan yang dapat diciptakan, volume produksi dalam satuan tertentu, atau batasan sejauh jam kerja atau jumlah pekerja. Batas pembuat dapat bersifat tetap (fixed limit) atau dapat dipindahkan (flexible limit). Batas tetap adalah batas penciptaan yang sulit diubah dalam jangka waktu singkat, misalnya batas pabrik yang memerlukan spekulasi besar untuk meningkatkan penciptaan. Sementara itu, batas bergerak lebih mudah beradaptasi dan dapat diubah dengan cepat sesuai kebutuhan penciptaan.

Berdasarkan penelitian diatas dari pendapat tokoh dapat diambil kesimpulan bahwasannya penguatan kapasitas produsen adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas suatu produsen dalam mengelola, mengembangkan, dan meningkatkan kinerja operasionalnya. Penguatan kapasitas ini dapat mencakup berbagai aspek, termasuk peningkatan keterampilan karyawan, peningkatan efisiensi produksi, pengembangan strategi manajemen.

b. Tujuan Penguatan Kapasitas Produsen

Penguatan kapasitas produsen meliputi berbagai hal yang ditujukan untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan, kualitas, dan kemahiran penciptaan organisasi. Berusaha menciptakan kepentingan lokal yang dinamis untuk mencapai

⁹ Srijani Nur, X-ray Diffraction Crystallography, 'Penguatan Kapasitas UMKM', 2016, 1-23.

tujuan yang ingin kita capai bersama. Dalam situasi ini, memperkuat berarti memperkuat batas pembuat melalui dukungan dinamis dalam mengatasi permasalahan bisnis untuk mencapai kesejahteraan bersama.¹⁰ Oleh karenanya tujuan penguatan kapasitas produsen yaitu:

- 1) Untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan produsen atau pelaku usaha dalam suatu sektor produksi.
- 2) Untuk melibatkan berbagai aspek dan dapat berkontribusi pada keberhasilan dan ketahanan sektor tersebut.
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan dalam manajemen operasional, strategi bisnis, dan pengambilan keputusan.
- 4) Untuk membantu produsen atau perusahaan dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada, meningkatkan efisiensi dan efektivitas mereka, dan menghasilkan dampak positif dalam lingkup bisnis.¹¹

Perencanaan kapasitas yang baik memungkinkan merencanakan pertumbuhan mereka secara lebih sistematis. Ini termasuk mengidentifikasi kapan dan sejauh mana kapasitas tambahan diperlukan untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis yang tepat juga dapat membantu organisasi dalam menjamin bahwa barang atau layanan yang dikirimkan memenuhi pedoman kualitas yang ditetapkan.¹²

c. Peran Penguatan Kapasitas Produsen

Penguatan kapasitas produsen adalah cara yang paling umum untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan orang, kelompok dan asosiasi dalam menciptakan barang atau administrasi. Memperkuat batas pembuat mencakup pembuatan aset aktual, pembuatan siklus fungsional, pembuatan SDM, pergantian peristiwa kelembagaan, dan perluasan batas administrasi. Memperkuat batas pembuat harus dimungkinkan melalui metodologi yang berbeda,

¹⁰ Sudirman, G. Bayuardi, dan D. Equanti, 'Nasional Danau Sentarum sebagai Penguatan Kapasitas (Studi Kasus Desa Vega)', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6.2 (2022), 4109–21.

¹¹ Nurul Huda, 'Pengembangan Kapasitas Kelompok Tani Dalam Penerapan Pertanian Terpadu Di Nglebak, Karanganyar', *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 2.2 (2021), 143–54 <<https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v2i2.102>>.

¹² St Nova Meirizha and Ardiansyah Ardiansyah, 'Analisis Kelayakan Kapasitas Produksi Dengan Metode RCCP (Studi Kasus PT. Sewangi Sejati Luhur)', *Jurnal Surya Teknik*, 5.01 (2017), 49–54 <<https://doi.org/10.37859/jst.v5i01.607>>.

seperti peningkatan aset, peningkatan interaksi fungsional, peningkatan aset manusia, pergantian peristiwa kelembagaan, dan perluasan batas administrasi.¹³

Penguatan kapasitas produksi dapat membantu pengembangan ekonomi melalui beberapa cara. Pertama, memperluas batas pembuat dapat mendukung pembangunan ekonomi praktis yang tinggi dan meningkatkan penciptaan aktual daerah setempat. Selain itu, memajukan perekonomian melalui perluasan batas produsen dapat memberdayakan pertumbuhan usaha kecil, menengah, dan menengah sebagai penggerak keuangan. Selain itu, peningkatan kapasitas juga dapat berkontribusi pada peningkatan gaji publik dan pertumbuhan ekonomi, terutama jika disertai dengan peningkatan belanja publik. Dengan cara ini, penguatan limit pembuat dapat menjadi angka penting bagi kemajuan keuangan suatu negara.¹⁴

d. Tahapan Penguatan Kapasitas Produsen

- 1) Tahap *discovery*, merupakan awal dari metode yang terlibat dengan membedakan kebutuhan dan pintu terbuka yang diklaim oleh pembuat atau. Tahap ini berpusat pada pemahaman mendalam mengenai penguatan kapasitas produsen saat ini, mengevaluasi aset dan kekurangannya, serta mengenali peluang untuk memperkuat batasannya. Dengan memahami keadaan, kualitas, kekurangan, dan potensi peluang yang ada, produsen dapat merancang langkah yang terukur dan kuat untuk meningkatkan batas keseluruhannya.
- 2) Tahap *dream*, merupakan penguatan kapasitas produsen merujuk pada fase dimana produsen mulai membayangkan dan merencanakan apa yang ingin mereka capai dalam jangka panjang.
- 3) Tahap *design*, dalam penguatan kapasitas produsen memperkuat batas pembuat mencakup membuat tindakan yang dipikirkan dengan matang dan pasti dan dapat diukur untuk mencapai tujuan dan impian yang telah

¹³ Fitri Lutfiah, 'Penguatan Kapasitas Organisasi Publik Dalam Upaya Meningkatkan Pajak Daerah Kabupaten Karimun', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2 (2019), 1–13.

¹⁴ Abd Rahman Alatas, Rahmat Pontoh, and Ayuwandira M Morad, 'Strategi Kebijakan Pemerintah Daerah: Peningkatan Kapasitas Produksi, Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan UMKM', *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4.2 (2022), 705–10 <<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2484>>.

ditentukan sebelumnya. Di sini produsen merencanakan rencana kegiatan yang penting dengan mempertimbangkan visi jangka panjang yang ideal.

- 4) Tahap *destiny*, dalam penguatan kapasitas produsen merujuk pada tahap di mana pembuat sampai pada puncak pencapaian visi, tujuan, dan perubahan yang mereka rencanakan dan putar kembali dari tahap sebelumnya. Tahap ini menunjukkan pencapaian tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan dalam siklus penguatan batas.¹⁵

e. Penguatan Kapasitas dalam Islam

Penguatan kapasitas produsen dalam Islam merupakan upaya peningkatan kemampuan dan keterampilan produsen atau pelaku ekonomi dalam konteks nilai dan prinsip ajaran Islam. Sesuai dengan ajaran Islam, fokusnya adalah pada pengembangan kapasitas ekonomi, sosial, dan moral produsen sehingga dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan.¹⁶

Islam menghimbau pemeluknya untuk mencari makanan yang halal dan wakaf dalam rangka menjunjung tinggi Allah SWT, baik dalam bidang yang hakiki maupun dalam bidang uang. Jusmaliani mengutip perkataan Yusuf Al-Qaradawy yang mengatakan bahwa ikhtiar seorang muslim di dunia justru untuk tujuan akhirat. Islam menghimbau setiap perbuatan untuk menciptakan barang atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau yang menyatukan kemajuan dan kemajuan.

Jika kejadian ini dihubungkan dengan teori ekonomi konvensional, maka sangatlah lancang jika kita menyimpulkan bahwa permasalahan mendasar yang melanda perekonomian adalah permintaan manusia yang tidak dapat terpuaskan terhadap pasokan barang dan jasa yang terbatas. Atau sebaliknya yang disebut, “masalah moneter utama”, khususnya ketika terjadi kelangkaan. Namun anggapan ini tidak sepenuhnya berlaku dalam Islam. Islam memandangnya sebagai suatu kebutuhan yang mungkin timbul, namun lebih

¹⁵ Renny Oktafia and Abdul Rahman Hidayat, ‘Penguatan Kapasitas Pelaku Bisnis Mikro Melalui Penataan Pengelolaan Keuangan Usaha: Pandangan Islam’, *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.2 (2018) <<https://doi.org/10.30651/jms.v3i2.2090>>.

¹⁶ Procedia Economics and others, ‘Perilaku Produsen Dalam Konteks Maqashid Syariah’, *Corporate Governance (Bingley)*, 10.1 (2020), 54–75.

kepada orang-orang yang tidak pernah puas dan tamak. Itulah sebabnya Hendri Tanjung dalam paparannya memahami bahwa permasalahan moneter muncul bukan karena keterbatasan aset, namun karena keserakahan manusia. Kemudian, pada saat itu, dia memperkuat sudut pandanginya dengan mengutip firman Allah sebagai khabar shadiq di surat al-Qamar ayat 49,

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya: “Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.”¹⁷

Pada dasarnya Islam mengatur persoalan penciptaan dengan menyatakan bahwa bumi dan segala isinya diciptakan untuk menolong manusia. Artinya, manusia diharapkan untuk menyikapi setiap harta yang telah dijadikan oleh Allah. Bagaimanapun, ada satu syarat yang tidak boleh menimbulkan kerusakan pada bumi. Itulah sebabnya banyak ditemukan refrein yang menyatakan larangan terhadap kegiatan yang dapat merugikan bumi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memastikan bahwa praktik produksi tidak merusak lingkungan. Secara keseluruhan, penting untuk menyadari, mempelajari dan memahami gagasan penciptaan dalam Islam.¹⁸

3. Keripik Singkong

a. Pengertian Keripik Singkong

Keripik adalah sejenis makanan berupa buah-buahan, sayuran, atau umbi-umbian yang diiris tipis-tipis dan digoreng dengan minyak sayur. Makanan ringan yang banyak dikonsumsi di Indonesia adalah keripik yang tersedia dalam berbagai jenis, antara lain kerbayam, tempe, pisang, dan singkong.

Keripik singkong merupakan salah satu olahan makanan khas Indonesia yang banyak dinikmati sebagai camilan saat acara kumpul-kumpul. Sebagai pelaku pasar dalam negeri yang bermaksud mengelola perusahaan keripik singkong ini. Untuk memastikan bahwa suatu perusahaan dapat mengembangkan potensinya secara berkelanjutan, sangat

¹⁷ Hildayani, ‘Ukuran Lebesgue dalam Garis Bilangan Real’, *مجلة العربية*, 2.5 (2008), 255 <vii>.

¹⁸ Samsul Basri and Efrita Norman, ‘Konsep Produksi Islami’, *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 1.2 (2018), 161–87 <<https://doi.org/10.47467/elmal.v1i2.295>>.

penting untuk melakukan analisis dan penghitungan kelayakannya secara menyeluruh sebelum memulai operasinya.¹⁹

Makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung adalah singkong. Singkong dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan berbagai cara. Bisa diolah menjadi tepung tapioka selain keripik singkong. Tepung singkong telah diproduksi untuk digunakan dalam pengolahan makanan. menciptakan tepung mocaf, produk berbahan dasar tepung singkong (Modified Cassava Flour). Untuk menghasilkan tepung mocaf, sel singkong difermentasi menggunakan bakteri BAL (Bakteri Asam Laktat) yang dapat menghasilkan enzim asam laktat, pektinolitik, dan selulolitik. Proses ini menghasilkan tepung yang hampir sama dengan gandum dalam hal kualitas dan fitur.²⁰Jenis-jenis Keripik Singkong yaitu:

- 1) Keripik singkong rasa manis
- 2) Keripik singkong manis pedas
- 3) Keripik singkong rasa balado

b. Cara Membuat Keripik Singkong

Pengolahan singkong dilakukan dengan cara dipotong, direndam, lalu segera digoreng dalam wajan yang sudah diberi bumbu. Perusahaan keripik singkong tertentu mengolah keripiknya dengan menambahkan pewarna makanan setelah digoreng, sedangkan perusahaan lain tidak menggunakan pewarna sama sekali. Tujuannya adalah untuk meningkatkan cita rasa keripik singkong yang mereka tawarkan. Keripik singkong yang diberi pewarna makanan jauh lebih cepat terjual dibandingkan keripik yang hanya diolah dengan air gula, dari semua jenis keripik yang diolah seperti dijelaskan di atas.²¹ Ada beberapa tahapan selama

¹⁹ Muhammad Ridho Hutasuhut, 'Analisis Kelayakan Usaha Kripik Singkong Asoy Untuk Keberlanjutan Bisnis', *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek 2020*, 2020, 249–56.

²⁰ khoirin maghfiroh and R.R. Sri Karuniari Nuswardhani, 'Diversifikasi Pengolahan Singkong Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat', *TEKNOLOGI PANGAN: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 10.2 (2019), 101–8 <<https://doi.org/10.35891/tp.v10i2.1647>>.

²¹ Nian Riawati and Nurcahyaning D.K, 'Peningkatan Produktivitas Usaha Keripik Singkong Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Teknologi Tepat Guna Di Desa Sumber Anyar Kabupaten Bondowoso', *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5.1 (2019) <<https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i1.5156>>.

proses produksi keripik singkong mereka. Tahapan tersebut antara lain:

- 1) Tahapan persiapan bahan baku
 - a) Ketersediaan bahan baku
 - b) Bahan baku yang dibutuhkan
 - c) Perlakuan atas bahan baku
- 2) Tahap pengolahan
 - a) Pemotongan/ pengirisan
 - b) Pengolahan mutu rasa/ bumbu
 - c) Tahap penggorengan

Proses pengolahannya yang berupa pengirisan atau pencacahan singkong memakan waktu lebih lama karena hanya bisa dilakukan secara manual atau konvensional menggunakan pasrat. Tidak mungkin memotong atau mengiris dengan parang ini dengan cukup cepat sehingga jari Anda tidak terpotong jika Anda tidak berhati-hati. Selanjutnya, kualitas rasa atau bumbu sepanjang tahap pengolahan. Untuk memberi penyedap makanan, taburkan di atas keripik yang dimasukkan ke dalam stoples, tutup, dan kocok untuk memastikan bumbu tersebar merata.

Untuk menggoreng singkong, masukkan ke dalam wajan yang sudah diberi minyak panas dan gerakkan beberapa kali agar matangnya merata dan tidak gosong. Saat menggoreng singkong yang sudah dibumbui air gula, keduanya harus dipisahkan agar tidak lengket. Masalah yang muncul pada proses penggorengan adalah singkong yang direndam dalam air gula sebelum digoreng memiliki gigitan yang agak alot.²²

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beragam penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yang disajikan dalam penelitian terdahulu dan dimanfaatkan sebagai dasar penelitian dan acuan yang menjelaskan mengenai objek yang hendak dikaji. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dijalankan, diantaranya:

²² Okka Adiyanto and Muhammad Faishal, 'Pendampingan Proses Produksi Keripik Singkong Yang Rendah Minyak Di Dusun Gumawang, Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul', *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2018), 433 <<https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.360>>.

1. Skripsi oleh Muh Jamil (2015), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Perempuan melalui Usaha Kripik”. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh perempuan melalui usaha kripik singkong. Metode penelitian kualitatif yang dipakai penelitian ini, sama seperti penelitian yang saya lakukan. Selain itu, metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari peneliti menjelaskan pemberdayaan ekonomi masyarakat, proses pemberdayaan.²³ Perbedaan penelitian ini berfokus pada dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh perempuan melalui usaha kripik singkong, sedangkan penelitian saya berfokus pada pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas produsen kripik singkong. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pembahasan yang sama pada penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Skripsi oleh Aisra Sarah (2019), mahasiswa IAIN Palopo dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian ini bertujuan mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Pada penelitian ini metode penelitian kualitatif yang dipakai penelitian ini. Selain itu, metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari peneliti menjelaskan proses pemberdayaan yang dilakukan pemerintah daerah, peningkatan ekonomi.²⁴ Perbedaannya yakni terdapat pada lokasi penelitian, penelitian ini mengambil lokasi di Desa Hono Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan Persamaan dengan penelitian ini yaitu pembahasan yang sama pada penelitian ini adalah mengenai pemberdayaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.
3. Skripsi oleh Hamid Nur (2021), mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa di desa Sukoharum Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu”. Penelitian ini bertujuan

²³ Sonia Soares, ‘Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan’, *Jurnal Ekonomi*, 151 (2015), 10–17.

²⁴ Aisra Sarah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat*, (Skripsi: IAIN Palopo, 2019).

mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Bumdes. Metode penelitian kualitatif yang dipakai penelitian ini. Selain itu, metode pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data. Hasil yang diperoleh dari peneliti menjelaskan pendirian Bumdes merupakan salah satu pilihan desa dalam gerakan perekonomian desa.²⁵ Perbedaannya yakni terdapat pada lokasi penelitian, penelitian ini mengambil lokasi di desa Sukoharum Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Sedangkan persamaannya dengan penelitian ini yaitu pembahasan yang sama pada penelitian ini adalah mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4. Jurnal Penelitian oleh Dian Aurelia Pramudita Insani (2022), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul “Penguatan Kapasitas UMKM di Tingkat Kalurahan: Pemberdayaan Masyarakat dengan Pengolahan Daun Kelor untuk Peningkatan Ekonomi Daerah”. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, volume 5 no.1 tahun 2021. Fokus pada penelitian ini adalah kontribusi pengolahan daun kelor terhadap peningkatan ekonomi daerah. Dalam penelitiannya adalah menggunakan teknik penelitian kualitatif, yang merupakan teknik yang sama yang saya gunakan untuk penelitian saya ini. Hasil penelitian ini membantu meningkatkan kualitas serta kuantitas pada lapangan kerja, hal ini tercermin dari salah satu upaya menjaga kualitas produksi.²⁶ Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian ini dilakukan di Kalurahan Pilangrejo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Juga lebih menekankan pada kontribusi produksi dalam negeri untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Persamaan penelitian yang saya lakukan dan penelitian sebelumnya bahwa keduanya membahas mengenai penguatan kapasitas untuk meningkatkan perekonomian.
5. Jurnal Penelitian oleh Kurniasari Laeli dkk (2016), mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan judul “Upaya Peningkatan Kapasitas Produksi dan Penguatan Usaha Opak Sili melalui Perancangan Alat Penghalus Singkong dan Perbaikan

²⁵ Hamid Nur, ‘Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Sukoharum Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu’, *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2021, 2013–15.

²⁶ Dian Aurelia Pramudita Insani, ‘Penguatan Kapasitas UMKM Di Tingkat Kalurahan: Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pengolahan Daun Kelor Untuk Peningkatan Ekonomi Daerah’, *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5.1 (2022), 167 <<https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.12188>>.

Pengemasan”. *Jurnal Momentum*, volume 12 no.1 tahun 2016. Fokus penelitian ini adalah peningkatan kapasitas produksi dan penguatan usaha opak sili. Dalam penelitiannya menggunakan teknik penelitian kualitatif, yang merupakan teknik yang sama yang saya gunakan untuk penelitian saya ini. Hasil penelitian ini membantu peningkatan kapasitas produksi sehingga dapat mengurangi waktu proses produksi. Perbedaan dari penelitian ini adalah subjek penelitian, dalam penelitian ini membahas penguatan usaha opak sili.²⁷ Persamaan penelitian yang saya lakukan dan penelitian sebelumnya bahwa keduanya membahas mengenai penguatan kapasitas produksi.

C. Kerangka Berfikir

Ketika masyarakat tidak memiliki akses atau tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, air bersih, perumahan yang layak, layanan kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan yang layak maka mereka dikatakan berada dalam kondisi kemiskinan. Keterbatasan akses terhadap barang atau jasa yang diperlukan untuk penghidupan yang terhormat adalah cara umum lainnya untuk menilai kemiskinan. Salah satu dari banyak faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan adalah rendahnya pemanfaatan sumber daya yang ada, yang mengakibatkan berkurangnya lapangan kerja bagi masyarakat dan meningkatkan angka pengangguran.

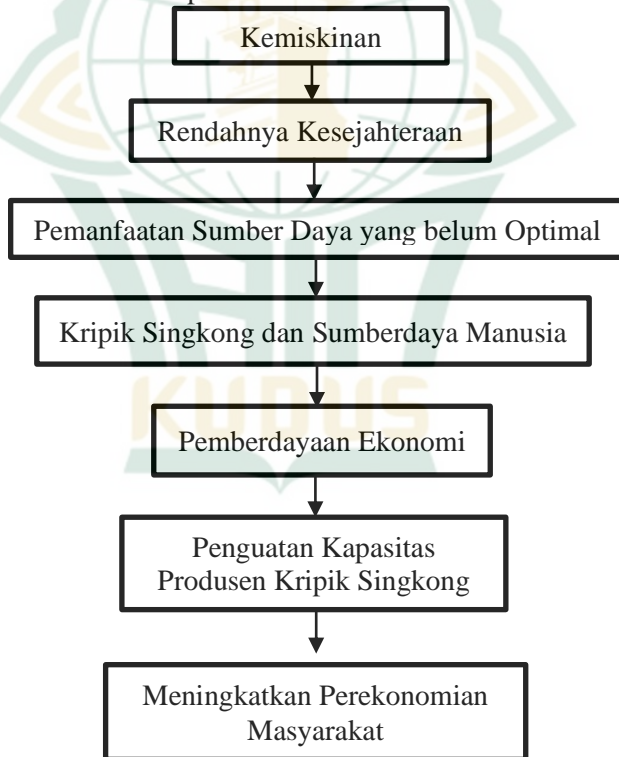
Hal ini akan berdampak pada buruknya kesejahteraan masyarakat jika terus dibiarkan. Salah satu cara untuk mengatasi rendahnya kesejahteraan adalah dengan bekerja sama dengan masyarakat untuk memperkuat perekonomian keluarga. Potensi penyebabnya ada beberapa hal, salah satunya adalah belum optimalnya sumber daya yang ada di wilayah tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Mengembangkan UMKM di masyarakat merupakan salah satu cara untuk mencapai pemberdayaan ekonomi. Salah satu yang mungkin dilakukan adalah pembuatan keripik singkong.

Makanan ringan yang terbuat dari singkong yang diiris tipis-tipis dan digoreng hingga kering disebut dengan keripik singkong. Produksi keripik singkong melibatkan penggunaan tenaga kerja yang berpendidikan, berpengalaman, dan terlatih, yang semuanya penting

²⁷ Laeli Kurniasari, Sri Mulyo Bondan Respati, and Aqnes Budiarti, ‘Upaya Peningkatan Kapasitas Produksi Dan Penguatan Usaha Opak Sili Melalui Perancangan Alat Penghalus Singkong Dan Perbaikan Pengemasan’, *Momentum*, 12.1 (2016), 36–40.

untuk memastikan produk berkualitas tinggi, meningkatkan prosedur produksi, dan perluasan sektor ini secara keseluruhan. Salah satu proyek pemberdayaan yang dapat memperkuat perekonomian masyarakat adalah bekerja sama dengan para pembuat keripik singkong.

Mengembangkan UMKM di masyarakat merupakan salah satu cara untuk mencapai pemberdayaan ekonomi. Salah satu yang mungkin dilakukan adalah pembuatan keripik singkong. Produsen keripik singkong merupakan salah satu contoh perusahaan pemberdayaan yang menyediakan lapangan pekerjaan dan tambahan dana sekaligus memberdayakan masyarakat sekitar lokasi produksi. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan produsen keripik singkong Desa Plukaran dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi dapat meningkatkan perekonomian lokal, membuka lapangan kerja yang luas bagi masyarakat, menurunkan angka pengangguran, dan memperbaiki taraf hidup.



Gambar 1.1
 Kerangka Berfikir Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
 melalui Penguatan Kapasitas Produsen Keripik Singkong